

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SD NEGERI KUPANG KOTA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**ANIS ILMI BILQIS
NPM. 1411100004**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SD NEGERI KUPANG KOTA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Anis Ilmi Bilqis

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Kupang Kota, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan menurunnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Peserta didik sulit menyelesaikan soal-soal dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, kurangnya keinginan peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Kupang Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperimental Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SD Kupang Kota. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, kelas VB sebagai kelas kontrol dengan menggunakan Model *Card Sort*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *Lilifors* dan uji homogenitas. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji-*t independent*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = 5,566$ dan $t_{(0,025;58)} = 1,960$, sehingga $t_{hitung} > t_{(0,025;58)}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dibanding dengan model *Card Sort* di kelas V SD Kupang Kota, peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan Model *Two Stay Two Stray*, memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Card Sort*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung

**Nama : Anis Ilmi Bilqis
Npm : 1411100004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hi. Abdul Hamid, M. Ag
NIP. 19584171986031002**

**Hasan Sastra Negara, M. Pd
NIP. -**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SD NEGERI KUPANG KOTA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **ANIS ILMI BILQIS NPM. 1411100004**, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/ Tanggal :
Rabu, 26 September 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

: Syofnidah Ifrianti, M. Pd

(.....)

Sekretaris

: Ayu Nur Shawmi, M. Pd

(.....)

Penguji Utama

: Ida Fiteriani, M. Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag

(.....)

Penguji Pendamping II

: Hasan Sastra Negara, M. Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



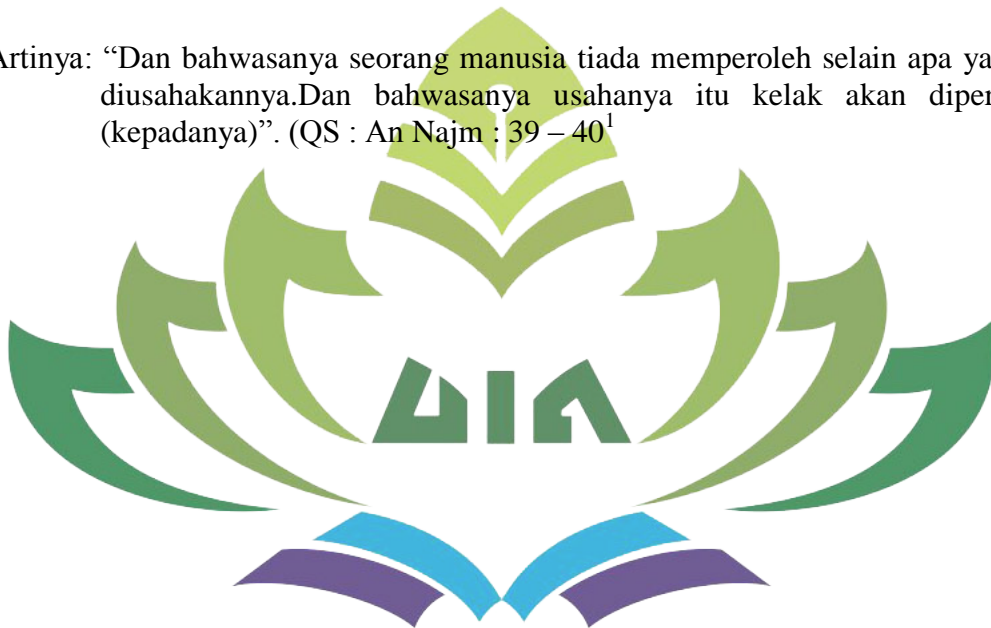
Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنسَانِ إِلاَّ مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَن سَعِيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (QS : An Najm : 39 – 40¹)



¹ Dapertemen Agama RI., *SyamilAl Qur'an Terjemahan Perkata*, (Bandung :CV Haekal Media Centre), hlm. 527

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur khadirat ALLAH SWT atas rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-nya, maka:

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak Sabihis, S. Pd. I dan Ibunda Musliati, S.Pd terima kasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakanda Andyka Pratama S.T dan kedua Adindaku tersayang: Muhammad Razes dan Hafidz Hidayattullah terima kasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan dan motivasi yang selama ini diberikan. Semoga kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi keberhasilanku.
4. Personil Shalehah Squad tersayang : Arum Salasmintarti, S. Pd. Dwi Rahma Anggraini, S. Pd. dan Fitri Rendana, S. Pd terima kasih atas canda tawa, motivasi, cinta, dan persaudaraan yang selama ini diberikan. kalian adalah tempat untuk kembali, disaat benar dan salah, disaat menang dan kalah, disaat suka dan duka.

5. Keluarga besar PGMI khususnya PGMI A 14 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat har-hari semasa kuliah lebih berarti.
6. Kelompok KKN Palas Jaya Lampung Selatan dan PPL MIN 1 Bandar Lampung yang selalu memberikan dorongan akan keberhasilanku.
7. Seluruh teman yang telah mendoakan keberhasilanku.
8. Pendamping hidupku yang masih di simpan dan dijaga oleh Allah SWT yang telah mengajarkanku arti sebuah kesabaran dan penantian.
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anis Ilmi Bilqis, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 Januari 1997, anak kedua dari pasangan Ayahanda Sabihis, S.Pd. I dan Ibunda Musliati, S. Pd.

Penulis memulai jenjang pendidikannya di MIN 1 Teluk Betung dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, hidayah serta inayahnya kepada seluruh alam semesta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasullullah S.A.W.

Atas berkat rahmat dan petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof .Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. NurulHidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. HasanSastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. H. Rosmimi,S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung serta Bapak/Ibu Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2018

Anis Ilmi Bilqis
NPM. 141110004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran Kooperatif	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	12
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	13
B. Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Two Stay</i> <i>Two Stray</i>	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	17
C. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
3. Klasifikasi Hasil Belajar	20
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	24
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	25
E. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 5	26
1. Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan	26
2. Rasul-rasul Allah SWT	29

3. Puasa Ramadhan	37
F. Penelitian yang Relevan.....	43
G. Kerangka Berfikir.....	45
H. Hipotesis	46
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian	47
B. Tempat dan Subyek Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
3. Teknik Sampling	51
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instrumen Penelitian.....	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas	55
3. Uji Tingkat Kesukaran	57
4. Uji Daya Pembeda	58
5. Uji Pengecoh Soal	58
H. Uji Analisis Data	60
1. Uji Prasyarat Analisis	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
2. Pengujian Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	64
B. Hasil Uji Coba Tes	
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabilitas	66
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	66
4. Uji Daya Pembeda	66
5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Tes	66
C. Hasil Analisis Uji PraSyarat	
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas.....	68
3. Uji Hipotesis	68
4. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen	48
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kupang Kota	50
Tabel 3 Kriteria Validasi Soal.....	55
Tabel 4 Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 5 Tingkat Kesukaran	57
Tabel 6 Daya Pembeda.....	58
Tabel 7 Pengecoh Soal.....	59
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test PAI Eksperimen	64
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test PAI Kontrol	65
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 12 Uji T	69
Tabel 13 Uji T	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	82
Lampiran 2 Daftar Nama Dan Nilai Peserta Didik Untuk Uji Coba Instrumen Tes Kelas V SD TALANG.....	88
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	90
Lampiran 4 Soal Ujicoba Tes PAI.....	91
Lampiran 5 Kunci Jawaban Uji Coba.....	97
Lampiran 6 Hasil Validitas Tiap Butir Soal.....	98
Lampiran 7 Analisis Reliabilitas Uji Coba Soal Tes Peserta Didik.....	104
Lampiran 8 Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal Tes Peserta Didik.....	109
Lampiran 9 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	114
Lampiran 10 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	117
Lampiran 11 Uji Homogenitas Antar Baris (Model Pembelajaran).....	120
Lampiran 12 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	123
Lampiran 13 Silabus Pembelajaran PAI.....	126
Lampiran 14 RPP Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 15 RPP Kelas Kontrol	174
Lampiran 16 Soal Tes PAI.....	208
Lampiran 17 Kunci Jawaban Soal PAI.....	215
Lampiran 18 Daftar Nilai Kelas V Eksperimen.....	216
Lampiran 19 Daftar Nilai Kelas Kontrol	217
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa di Indonesia, oleh karenanya pemerintah selalu memperhatikan masalah pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan juga merupakan unsur yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat umumnya dan anak pada khususnya, karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan status dan martabat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal), tetapi juga lembaga pendidikan masyarakat, seperti majelis taklim, peguyuban dan sebagainya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Jumarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman, "Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2 (2014).

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sedangkan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah adalah proses untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang tersebut diatas memperjelas bahwasannya tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki kehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, bermartabat serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidkan agama Islam juga mempunyai tujuan pendidikan yang sama. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 2

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (Q.S. Al-Imran : 102)³

Pentingnya pendidikan agama islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka semua komponen pendidikan seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua(keluarga) maupun masyarakat harus bekerja sama dan saling membantu, hal ini disebabkan karena untuk semua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dan saling mempengaruhi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan yaitu standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan

³ Dapertemen Agama RI., *SyamilAl Qur'an Terjemahan Perkata*, (Bandung :CV Haekal Media Centre), hlm. 66

proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Belajar merupakan perubahan kognisi, maka proses belajar selalu melibatkan aktivitas mental. Mental itulah yang nantinya akan menyerap segala stimulus (lingkungan), sehingga melahirkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap.⁵

Proses belajar mengajar memerlukan sebuah sumber belajar, strategi, metode, dan model yang baik, agar sebuah pembelajaran itu dikatakan berhasil, mampu membuat peserta didik paham dan tercipta interaksi yang hidup pada kelas tersebut. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, keduanya saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, karena ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan lebih mudah memahami pelajaran maka seorang pendidik harus menguasai materi pembelajaran, dan juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang peserta didik dituntut untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4

⁵ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), hlm. 120

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep yang dipelajari . Hal ini akan terlihat dari hasil belajar siswa tidak dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Pemilihan model pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.⁶

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Hamruni, model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁷ Menurut Joyco dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

⁶ Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung" *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2, Nomor 1 (2017)

⁷ Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Siswa Kelas V di Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016" *TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

⁸Andi Prastowo, *RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm.238

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mata pelajaran PAI masih kurang bervariasi. Model pembelajaran konvensional masih menjadi model pembelajaran yang utama oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga pada proses interaksi antar peserta didik tidak dapat terjadi karena hanya berpusat pada pendidik. Dalam upaya mengatasi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kerja kelompok, bertamu, dan laporan setelah bertamu. Dengan adanya tiga tahapan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif untuk memahami materi pelajaran. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok lainnya sehingga memperoleh lebih banyak masukan maupun kritikan. Dengan begitu peserta didik akan memperoleh lebih banyak pengetahuan.⁹

Sementara itu hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁰ Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu

⁹Davi Apriandi, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dan Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII di Kabupaten Bantul Ditinjau dari Aktivitas Belajar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.1 No. 1 (2013)

¹⁰Kunandar, *Penelitian Autentik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 62

menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai atau dikuasi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku terhadap masing-masing individu.

Kemampuan kognitif merupakan skill yang sangat penting karena menatap pembelajaran peserta didik dalam mengingat dan memikirkan sesuatu. Ketika peserta didik mempunyai kompetensi terhadap suatu hal diharapkan dapat diaplikasikan untuk situasi yang lebih besar. Contoh, mengontrol perilaku individu peserta didik ketika sedang membaca dengan maksud belajar.¹¹

Berdasarkan hasil pra penelitian di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VA dan VB di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung masih banyak yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Kelas VA jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 38%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 62%. Sedangkan kelas VB jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 32%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 68%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih dibawah kriteria pencapaian kriteria belajar.

¹¹Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), hlm. 101

Penulis memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* karena disesuaikan dengan jumlah siswa yang bisa dibagi kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, hal itu sesuai dengan kaidah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penulis melakukan penelitian di SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung karena letaknya strategis di pusat kota dan mudah dijangkau.

Data hasil pembelajaran diatas juga diperkuat dengan wawancara guru mata pelajaran PAI kelas V sebagai berikut: “Dalam proses pembelajaran PAI hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta belum pernah mendengar dan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*”¹². Selanjutnya dalam hal ini penulis beranggapan bahwa penyebab ketidak tuntasan peserta didik dalam belajar dikarenakan oleh aktivitas yang tidak relevan dengan belajar seperti tidak memperhatikan, melamun, mengobrol, dan mengganggu temannya atau mengerjakan tugas lain yang menjadi indikasi rendahnya hasil belajar peserta didik, yang mana hal itu merupakan dampak dari tidak tepat dan efektifnya model pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung. *Two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Maka penulis mengambil judul tentang “Pengaruh Model Pembelajaran

¹²Rohani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung, *Wawancara*, Januari 2018

Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik
3. Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi PAI yang telah disampaikan oleh pendidik
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak bervariasi
5. Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran
6. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini dalam hal:

1. Model pembelajaran yang digunakan penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*
2. Permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI meliputi ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu : Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini dapat mempengaruhi hasil belajar PAI dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Bagi Pendidik

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi pendidik khususnya pada mata pelajaran PAI dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹ Rusman juga mengatakan, model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.² Menurut Hamruni, model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 133

²Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 239

³Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016" TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme.⁴Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.⁵Tom. V. Savage mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang sehingga peserta didik dapat bersemangat dalam belajar serta akan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

⁴Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 11

⁵*Ibid.*, hlm. 15

⁶Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 203

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prosesnya yaitu lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dan penguasaan materi, tetapi juga kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Perspektif motivasi, artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam prosesnya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok
- b. Perspektif sosial, artinya setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompoknya memperoleh keberhasilan
- c. Perspektif perkembangan kognitif, dengan adanya interaksi kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk mengolah berbagai informasi.⁷

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar.

⁷*Ibid.*, hlm. 206

Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu:

- 1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.
- 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif
- 3) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.⁸

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lain agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

⁸*Ibid.*, hlm. 207

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pembelajaran.
- b. Kelompok dibentuk pada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁹

Slavin mengemukakan bahwa terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok
Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu dalam menciptakan hubungan antara personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- b. Pertanggungjawaban individu
Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tugas dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil.
Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap peserta didik baik berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 208-209

¹⁰Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 21

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS atau model dua tinggal dua pergi. Pembelajaran dengan model itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk pendidik memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain.

Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas bertamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Setelah mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.¹¹

Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), hlm. 93-94

membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.¹²

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama
- c. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain
- f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua¹³

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Two Stray

a. Kelebihan

Salah satu kelebihan dari teknik pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) ini yaitu mampu menciptakan dan menumbuhkan suasana belajar kelompok peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok peserta didik yang lain. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik lebih menarik dan menyenangkan yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.¹⁴

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 207

¹³Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), hlm. 141

¹⁴Suraji, Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

b. Kekurangan

- 1) Pembagian kelompok yang memerlukan waktu banyak
- 2) Adanya kelompok yang beranggotakan 5 orang¹⁵

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.¹⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Matematika, Vol. 3 No. 2 (2017), hlm. 67-73

¹⁵Ida Wahyuni dan dan Yanty Geulora Munthe, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Pada Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.3 No. 1 (2014)

¹⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima mata belajar.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu :

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.¹⁷

Menurut Bloom domain kognitif terdiri atas enam katagori, yaitu :

- a. Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, psinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya
- b. Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain

¹⁷*Ibid.*, hlm. 68

- c. Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret
- d. Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya
- e. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- f. Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.¹⁸

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

¹⁸*Ibid.*, hlm. 69

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Muhaimin, mengemukakan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, pengalaman ajaran agama Islam oleh peserta didik .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar berupa pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menanamkan unsur-unsur keagamaan dalam upaya untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Untuk itu peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam di dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

¹⁹ Syofnidah Ifrianti, Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (2016).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Menurut susanto ada 3 aspek, yaitu iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta hubungan

dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan yaitu :

- a. Al-Qur'an, merupakan sumber utama ajaran Islam, ia merupakan sumber akidah-akhlak, fikih, sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.

- b. Akidah-akhlak, akidah merupakan akar atau pokok agama, yang merupakan keimanan dan keyakinan hidup, sedangkan akhlak adalah aspek sikap hidup atau kepribadian manusia.
- c. Fikih, merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Ruang lingkup pada setiap unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an, lingkup kajiannya tentang membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadist terkait.
- b. Aqidah, lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
- c. Akhlak, lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang terpuji.
- d. Fiqih, lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam.

- e. Sejarah Kebudayaan Islam, lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari dahulu sampai zaman sekarang.

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik yang khas yaitu :

- a. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar.
- b. Pendidikan agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya.
- c. Pendidikan agama Islam bermisikan akhlakul karimah (akhlak yang baik)
- d. Pendidikan agama Islam diyakini sebagai tugas suci
- e. Pendidikan agama Islam bermotifkan ibadah.

E. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 5

1. Al-Qur'an Surah Pendek Pilihan

- a. Membaca Surah Al-maun dan Al-Fil

1) Surah Al-Maun

Surah Al-Maun terdiri dari 7 ayat, tergolong surah-surah Makiyah (diturunkannya di kota Mekah). Nama Al-Maun ini diambil dari kata, Al-Maun yang terdapat pada ayat ke-7, artinya: barang-barang yang berguna. Isi kandungannya menerangkan tentang beberapa sifat

manusia yang dipandang sebagai mendustakan agama, dan ancaman terhadap orang-orang yang melakukan salat dengan lalai serta riya²⁰

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُرُ

عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

2) Surat Al-Fiil

Surah Al-Fiil terdiri atas 5 ayat, termasuk golongan surah-surah Makiyah, diturunkan sesudah surah Al-Kafirun. Adapun nama, Al-Fiil diambil dari kata Al-Fiil yang terdapat pada ayat pertama surah ini, artinya adalah gajah. Surah Al-Fiil ini menerangkan tentang pasukan gajah dari Yaman yang dipimpin Abrahah bertujuan ingin menghancurkan Ka'bah di kota Mekah. Peristiwa ini terjadi pada tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ

طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

²⁰ I. M. Ulum, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5 untuk Sekolah Dasar*, (Sidoarjo : Masmedia, 2013), hlm. 58

b. Mengartikan Surat Al-Maun Al-Fiil

1) Mengartikan surat al-maun

Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an tidaklah cukup kita mempelajari bacaannya saja, tetapi kita harus tahu artinya dengan benar. Hal ini agar dalam melaksanakan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri tidak salah dan tidak menyimpang dari seharusnya. Oleh karena itu, perhatikanlah dengan baik arti dari tiap ayat surah Al-Maun di bawah ini:



Artinya :

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya

2) Mengartikan Surat Al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١٠١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿١٠٢﴾

وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿١٠٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿١٠٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ

مَّاكُولٍ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?
2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?
3. dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,
4. yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,
5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

2. Rasul-Rasul Allah

Setiap Rasul yang diutus oleh Allah Swt. adalah manusia pilihan. Tugasnya menyampaikan wahyu dari Allah Swt. sebagai pedoman hidup umatnya. Rasu itu sendiri dijadikan sebagai contoh teladan dari ajaran wahyu tersebut. Utusan Allah (Nabi dan Rasul) itu jumlahnya sangat banyak. Namun,

yang wajib kita ketahui dan yakini jumlahnya 25.²¹

a. Nama-Nama Rasul Allah Swt.

Setiap Rasul dan Nabi adalah contoh bagi umatnya. Oleh karena itu, setiap Rasul wajib memiliki sikap keteladanan untuk dicontoh dan ditiru oleh umatnya. Firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ


Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Adapun sifat-sifat yang wajib dimiliki para utusan Allah adalah:

- 1) Siddiq artinya benar atau jujur. Mustahil seorang rasul Kizib artinya berdusta.
- 2) Amanah artinya dapat dipercaya dalam segala hal. Mustahil rasul Khianat artinya tidak dapat dipercaya.
- 3) Tablig artinya menyampaikan kebenaran dari Allah kepada umat manusia. Mustahil seorang rasul Kitman artinya menyembunyikan firman Allah.
- 4) Fatanah artinya cerdas, pintar dan cakap. Mustahil seorang rasul itu Baladah artinya bodoh

²¹ *Ibid.*, hlm 67

Rasul yang wajib kita ketahui ada 25. Nama-nama Rasul itu adalah sebagai berikut.

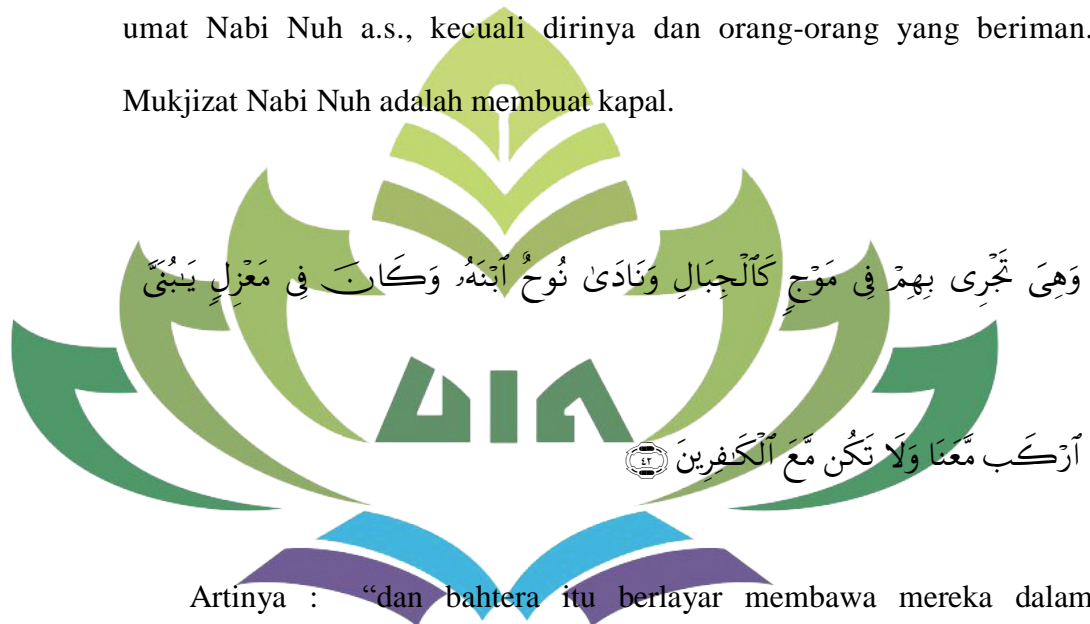
- 
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. Nabi Adam a.s | 14. Nabi Sueb a.s. |
| 2. Nabi Idris a.s | 15. Nabi Musa a.s. |
| 3. Nabi Nuh a.s | 16. Nabi harun a.s |
| 4. Nabi Hud a.s | 17. Nabi Yunus a.s |
| 5. Nabi Shaleh a.s | 18. Nabi Daud a.s |
| 6. Nabi Ibrahim a.s | 19. Nabi sulaiman a.s |
| 7. Nabi Luth a.s | 20. Nabi Ilyas a.s |
| 8. Ismail a.s | 21. Nabi Ilyasa a.s |
| 9. Ishaq a. S | 22. Nabi Zakariya a.s |
| 10. Nabi Yakub a.s | 23. Nabi Yahya a.s |
| 11. Nabi Yusuf a.s | 24. Nabi Isa a,s |
| 12. Ayyub a.s | 25. Nabi Muhammad SAW |
| 13. Nabi Zulkifli a.s | |

b. Nama-Nama Rasul Ulul Azmi dari Para Rasul

Dari 25 nabi dan rasul yang wajib kita ketahui, beberapa di antaranya mendapat gelar ulul azmi. Mereka diberi gelar ulul azmi karena memiliki ketabahan, keuletan, dan keberanian, yang sangat luar biasa dalam menghadapi segala rintangan, tantangan, dan bahaya. Nabi dan Rasul yang mendapat gelar ulul azmi adalah Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad Saw.

1) Nabi Nuh a.s.

Nabi Nuh a.s. sangat taat dan patuh kepada Allah Swt. dan sabar dalam menghadapi umatnya. Nabi Nuh menyeru umatnya “ 900 tahun lamanya, tetapi yang taat hanya sekitar 40 orang. Bahkan anak dan istrinya pun tidak mau beriman kepada Allah Swt. Karena umat Nabi Nuh tidak mau beriman kepada Allah, akhirnya mereka mendapat azab dari Allah berupa banjir yang besar yang menenggelamkan mereka. Habislah umat Nabi Nuh a.s., kecuali dirinya dan orang-orang yang beriman. Mukjizat Nabi Nuh adalah membuat kapal.



Artinya : “dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya,[719] sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir." (Q.S Huud : 42)

2) Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s. diutus kepada kaum yang suka menyembah berhala. Mereka adalah kaum yang penuh dengan kemusyrikan dan

kezaliman. Dengan keberaniannya yang luar biasa, Nabi Ibrahim a.s. menghancurkan berhala-berhala yang biasa disembah oleh Raja Namrud dan kaumnya. Akibat dari perbuatan tersebut, Nabi Ibrahim ditangkap dan dihukum dengan cara dibakar. Namun, atas kekuasaan Allah Swt. Nabi Ibrahim selamat.²²

Firman Allah SWT:

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

Artinya : “Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim" (Q.S. Al-Anbiya : 69)

Setelah diangkat menjadi Rasul, Nabi Ibrahim a.s. mendapat perintah untuk menyembelih putranya, yaitu Nabi Ismail. Kemudian perintah itu dilaksanakan dengan ikhlas, dan sembelihannya diganti oleh Allah Swt. dengan gibus yang besar, yang sekarang jadi ibadah kurban bagi kita yang mampu. Nabi Ibrahim sebagai peletak batu pertama pembangunan Ka'bah bersama dengan Nabi Ismail. Mukjizat Nabi Ibrahim adalah dibakar tidak hangus.

3) Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s diutus kepada Raja Fir'aun yang mengaku dirinya sebagai Tuhan di muka bumi. Nabi Musa mengingatkan ayah angkatnya itu agar mau menyembah Allah SWT. Nabi Musa dibesarkan di lingkungan

²² *Ibid.*, hlm. 70

keluarga kerajaan Firaun. Nabi Musa mengajak manusia untuk menyembah hanya kepada Allah SWT.

Setelah diangkat menjadi nabi dan rasul, Nabi Musa mendapat tugas untuk memerangi Firaun dan bala tentaranya, akhirnya Firaun tenggelam bersama bala tentaranya yang tidak beriman. Mukjizat Nabi Musa adalah tongkatnya dapat berubah menjadi ular.

4) Nabi Isa a.s

Nabi Isa adalah putra Maryam. Dengan kekuasaan Allah, Nabi Isa dilahirkan dengan perantaraan ibu saja. Oleh orang-orang kafir, Nabi Isa dianggap sebagai anak Tuhan. Itu adalah prasangka yang sangat buruk terhadap Tuhan. Dengan kesabaran, Nabi Isa mengajak umatnya untuk menyembah Allah, sehingga Nabi Isa a.s. mendapat murid 12 orang dari kaum Hawariyyu.

Kemudian muridnya bertambah satu orang yang bernama Yahuda (Yudas Iskariot). Akan tetapi, Yahuda berkhianat sehingga dengan pengkhianatan Yahuda Nabi Isa dikejar-kejar oleh orang-orang Yahudi untuk disalib. Nabi Isa diselamatkan oleh Allah SWT, sedangkan Yahuda oleh Allah SWT diubah wajahnya mirip Nabi Isa dan akhirnya Yahuda mati di tiang salib. Itulah balasan kepada pengkhianat.

Mukjizat Nabi Isa di antaranya sebagai berikut.

- a) Menyembuhkan orang buta dengan izin Allah SWT
- b) Menghidupkan orang mati dengan izin Allah SWT
- c) Membuat burung dari tanah dengan izin Allah SWT

- d) Menyembuhkan penyakit corob dengan izin Allah SWT
- e) Mendatangkan hidangan dari langit dengan izin Allah SWT

5) Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad adalah nabi yang terakhir atau nabi akhir zaman, artinya tidak akan ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad Saw. Firman Allah SWT :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya : “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Al-Ahzab : 40)

Nabi Muhammad Saw. mendapat tantangan yang luar biasa dari kaum Kafir Quraisy dan juga dari keluarga yang tidak mau beriman. Dalam menyebarkan Islam, Nabi Muhammad Saw. mengalami dilempari batu sehingga beliau terluka bercucuran darah. Malaikat Jibril turun dan meminta izin kepada beliau untuk menghukum kaum Kafir Quraisy, tetapi beliau menolak malah berdoa, yang artinya „Ya Allah, kaumku tidak bersalah. Mereka melakukan ini karena belum mengerti, maka bukakanlah

pintu hati mereka.²³

c. Perbedaan Nabi dan Rasul

Secara bahasa Nabi berarti pembawa berita, sedangkan Rasul adalah utusan. Oleh karena itu antara Nabi dan Rasul itu ada perbedaan, terutama dari sisi tugasnya.

Nabi adalah manusia yang dipilih Allah dan diberi wahyu untuk dirinya. Namun tidak wajib menyampaikan kepada umatnya. Rasul adalah manusia yang dipilih Allah dan diberi wahyu untuk dirinya dan wajib menyampaikan kepada umatnya.

Setiap Rasul adalah Nabi, tetapi tidak setiap Nabi adalah Rasul. Pokok ajaran yang mereka sampaikan sama, yaitu ajaran Tauhid, yang mengajarkan bahwa hanya Allah yang wajib disembah. Setiap Rasul yang diutus ke muka bumi ini mendapat tugas dari Allah Swt. Rasul-rasul itu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Setiap tugas yang diberikan kepadanya pasti terlaksana dengan sempurna.

Firman Allah SWT :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran[1255] sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang

²³ *bid.*, hlm. 72

pemberi peringatan” (Q.S Al-Fathir : 24)

Adapun tugas-tugas Rasul, baik dari Al-Qur'an maupun Al-Hadis adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan kabar gembira bagi orang yang beriman.
- 2) Memberi peringatan bagi orang yang ingkar.
- 3) Menjelaskan cara-cara pengabdian kepada Allah Swt.
- 4) Mengajak manusia untuk menyembah hanya kepada Allah Swt.
- 5) Memberi contoh cara memelihara hubungan antarmanusia.
- 6) Menyempurnakan akhlak manusia²⁴

3. Puasa Ramadhan

a. Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut siyam atau saum yang berarti menahan atau mencegah. Saat menahan diri dari berbicara, mencegah rasa ngantuk, atau tidak bermain seharian, itulah makna puasa menurut bahasa Arab. Sedangkan arti puasa menurut istilah agama adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari disertai niat dan syarat tertentu

b. Puasa Ramadhan

Rukun puasa yang keempat adalah puasa pada bulan ramadhan. Puasa Ramadhan adalah puasa yang wajib dilakukan bagi setiap muslim yang mukalaf dan mampu berpuasa. Puasa Ramadhan dilakukan selama satu

²⁴ *bid.*, hlm. 73

bulan penuh, yaitu di bulan Ramadhan. Umat yang melaksanakannya akan mendapat pahala besar dari Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Q.S Al- Baqarah : 183).

Ayat diatas menjelaskan bahwa hukum puasa Ramadhan itu wajib agar kita menjadi orang yang bertakwa.²⁵

c. Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadhan

1) Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib puasa adalah hal-hal yang dapat mewujudkan seseorang berpuasa. Berpahala bila dikerjakan dan berdosa bila sengaja meninggalkannya tanpa sebab. Syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:

- a) Islam
- b) Berakal sehat
- c) Balig
- d) Kuat berpuasa

²⁵*bid.*, hlm. 70

Apabila seseorang lemah karena sakit, usia tua, ibu hamil atau menyusui, atau orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang sangat melelahkan, tidak dibebani puasa Ramadhan. Tetapi, harus mengganti puasanya jika sudah tidak dapat mendapat halangan berpuasa.

Allah SWT berfirman:

﴿مَسْكِينٍ طَعَامُ فِدْيَةٍ يُطِيقُونَهُ الَّذِينَ وَعَلَىٰ﴾

Artinya : “... dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin ...” (Q.S. Al-Baqarah : 184)
Ayat di atas menjelaskan, bagi orang yang sakit berat, usia tua, dan ibu hamil atau menyusui diperbolehkan tidak berpuasa dan menggantinya dengan membayar fidyah.²⁶

2) Syarat Sah Puasa

Syarat sah puasa adalah hal-hal tertentu yang terpenuhi, sahlah puasanya dan jika tidak terpenuhi maka puasanya menjadi batal. Syarat sah puasa adalah sebagai berikut:

- a) Islam
- b) Mumayiz

²⁶*Ibid.*, hlm. 107

Mumayiz artinya sudah bisa membedakan yang baik dan buruk serta yang benar dan salah.

- c) suci dari haid dan nifas
- d) waktu sah berpuasa

ada waktu yang tidak sah atau yang tidak diperbolehkan berpuasa, yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha serta Hari Tasyrik (11,12 dan 13 Zulhijah)

3) Rukun Puasa

Rukun puasa adalah hal-hal tertentu yang harus ada saat puasa sedang dilaksanakan. Rukun puasa adalah sebagai berikut:

a) Niat

Niat adalah kesengajaan hati untuk melaksanakan puasa. Niat puasa Ramadhan wajib ditekankan dalam hati setiap malam sejak terbenam matahari

b) Imsak

Imsak artinya menahan atau mencegah diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

Allah SWT berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ

الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya: “... Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar ...” (Q.S Al-Baqarah : 187)

4) Hal-hal yang membatalkan Puasa

Seseorang yang sedang berpuasa harus menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan puasa antara lain sebagai berikut:

- a) Makan dan minum dengan sengaja
- b) Muntah dengan sengaja
- c) Bersetubuh di siang hari
- d) Keluar air mani dengan sengaja
- e) Haid dan nifas
- f) Hilang akal²⁷

5) Perusak Pahala Puasa

Seseorang yang sedang puasa, pahalanya akan rusak apabila melakukan:

- a) Berbohong
- b) Gibah
- c) Namimah (mengadu domba)
- d) Bertengakar
- e) Bersumpah palsu

6) Sunah-sunah Puasa

Sunah-sunah puasa adalah hal-hal yang sangat dianjurkan saat berpuasa. Bagi yang melakukannya akan mendapat pahala dan tidak

²⁷*Ibid.*, hlm. 109

berdosa bagi yang meninggalkannya. Banyak sekali sunah-sunah puasa yang dicontohkan Rasulullah SAW, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengakhirkan makan sahur
- b) Menyegerakan berbuka puasa
- c) Berbuka puasa dengan yang manis
- d) Berdoa saat berbuka
- e) Memperbanyak sedekah dan membaca Al-Qur'an
- f) Salat Tarawih berjamaah dan shalat malam
- g) Iktikaf

d. Hikmah Puasa

Puasa Ramadhan selain sebagai sarana peningkatan ketakwaan, banyak juga mengandung hukmah yang bermanfaat bagi manusia. Hikmah-hikmah yang dapat diperoleh dari berpuasa Ramadhan antara lain sebagai berikut:

- 1) Melatih kesabaran
- 2) Membentuk sikap amanah
- 3) Mendidik rasa syukur
- 4) Membentuk sikap kasih sayang
- 5) Mendidik pengendalian diri²⁸

²⁸*Ibid.*, hlm. 113

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Two Stay two Stray* :

1. Jurnal” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kot”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,5 dan kelas control adalah 74,5. Ketuntasan klasikal kelas eksperimen 86% dan kelas control 80%. Jadi hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih baik dari kelas control. Pada analisis statistic diperoleh thitung= 3,057 dan ttabel=1,994 dengan menggunakan $\alpha=0,05$. $,057 > 1,994$ maka H_0 dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 berarti hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.²⁹ Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu hasil belajar yang menggunakan model TSTS terbukti lebih baik, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pembelajaran matematika pada kelas VII SMP sedangkan penulis menggunakan pembelajarn PAI pada kelas IV SD.

²⁹ Astuti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kot” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (2016)

2. Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Das Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) hasil analisis nilai posttes dengan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogeny. (b) berdasarkan analisis nilai posttest dengan uji-t satu piha diperoleh thitung= 6,50 > ttabel =1,66 ($\alpha=0,05$) dengan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 81,54 dan kelas control 78,9 menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. (c) respon sswa erhadap pengaruh model pembelajaran kooperati tipe two stay two stray secara keseluruhan adalah positif dengan rata-rata 81,04% dan termasuk kriteria respon sangat baik.³⁰ Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu hasil belajar yang menggunakan model TSTS terbukti lebih baik, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pembelajaran teknik elektonika dasar pada kelas SMK sedangkan penulis menggunakn pembelajarn PAI pada kelas IV SD.
3. Jurnal” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahan Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang”. Berdasarkan penelitian yang digunakan bahwa pemahaman konsep

³⁰ Ziyad Habibi dan Puput Wanarti Rusimanto, ““Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Das Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Volume 3 Nomor 3(2014).

yang dimiliki kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pemahaman konsep pada siswa kelas control. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen untuk skala 1 (tidak memuaskan) berkisar 0%-10%, untuk skala 2 (kurang memuaskan) berkisar pada 0%-23,3%, untuk skala 3 (memuaskan) berkisar pada 6,67%-23,3%, dan untuk skala 4 (superior) berkisar pada 46,67%-80%. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada kelas control untuk skala 1 (tidak memuaskan) berkisar 14,285%-35,714%, untuk skala 2 (kurang memuaskan) berkisar pada 14,285%-60,714%, untuk skala 3 (memuaskan) berkisar pada 3,571%-35,714%, dan untuk skala 4 (superior) berkisar pada 10,714%-39,285%.³¹ Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu hasil pembelajaran yang menggunakan model TSTS terbukti lebih baik, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran TSTS sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengukur pemahaman konsep matematis siswa sedangkan penulis mengukur hasil belajar siswa.

³¹ Mimi Handayani, Mukhni, dan Mirna “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1(2014)

G. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan justifikasi atau alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus dengan tujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

Rendahnya hasil belajar pembelajaran PAI dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dapat dibantu dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stray Two Stray* (TSTS).

Model Pembelajaran Koopertif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat

saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.³² Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan hasil belajar PAI.

Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berfikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1
Hubungan variabel X dan Y

keterangan :

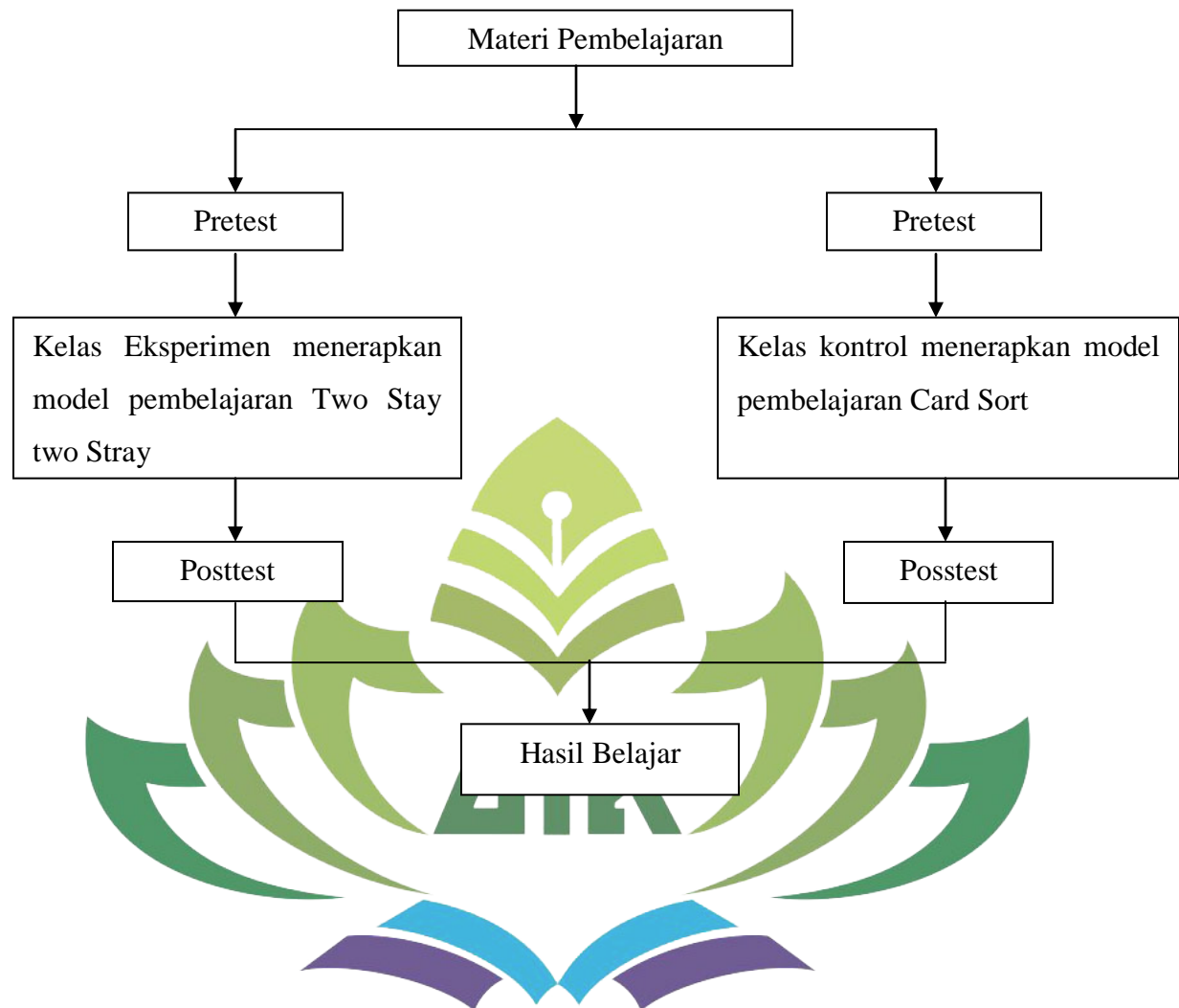
X : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Y : Hasil belajar PAI ranah kognitif

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa X adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai variabel bebas, dan Y adalah hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat.

³²Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 207

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan adalah sebagai berikut



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta data lapangan.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung.
- b. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung.³³

³³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* , (Bandung : Alfa Beta, 2015), hlm. 289

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini di artikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan/ tindakan/ treatment dari program terhadap variabel tertentu melalui penciptaan kelompok.² Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 2

²Ahmad Fadillah, "Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 1 (2016)

adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Tabel 1
Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Tindakan	Tes Akhir
Eksperimen	O1	A	O2
Kontrol	O1	B	O2

Keterangan :

- O1 = tes awal (pretes)
 O2 = tes akhir (post-test)
 A = kelas eksperimen
 B = kelas kontrol

B. Tempat dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Drs. Warsito No. 52 Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, dengan subyek penelitiannya peserta didik kelas V SD Negeri Kupang Kota.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan model pembelajaran *two stay two stary*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat yang disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti.³ Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi.⁴ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang berjumlah 60 peserta didik yang terdiri dari kelas VA dan VB, dan dengan distribusi kelas sebagai berikut :

³Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2015), hlm. 74

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 23

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

⁶M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, "Pengaruh *Mind Map* Dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 01 No. (1) (2016) 85-92

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik kelas V
SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah	Berdasarkan Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	VA	32	16	16
2	VB	28	18	10
Jumlah		60	34	25

Sumber : Dokumentasi jumlah peserta didik kelas V SD Kupang Kota

2. Sampel

Menurut sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Sampel adalah sebagian dari populasi.⁸

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik.

Dalam penelitian ini sampel yang didapat yaitu :

- a. Kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *two stay two stray*
- b. Kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *card sort*.

⁷*Ibid.*, hlm. 81

⁸Hasan Sastra Negara, *Op. Cit.*, hlm. 74

⁹Suharsmi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 174

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak kelas, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok.¹⁰

E. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaa, dan tahap akhir penelitian. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian meliputi :

- a. Mengurus surat penelitian di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- b. Memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam proses pembelajaran
- c. Menyusun instrumen penelitian untuk menjangkau data penelitian, meliputi : perangkat tes hasil belajar peserta didik *pretes* dan *post-test* berupa soal *Multiple Choice*

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 138

- d. Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing skripsi
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada peserta didik kelas lain diluar sampel
- f. Melakukan analisis kualitas instrumen hasil belajar peserta didik meliputi : validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi :

- a. Melakukan sosialisasi berupa penyampaian maksud, tujuan, dan cara kerja penelitian kepada peserta didik, mengenai model pembelajaran *two stay two stray*
- b. Memberikan pretest hasil belajar peserta didik
- c. Membagi kelompok menjadi 8 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik
- d. Membagi tugas kepada setiap anggota kelompok disesuaikan dengan lembar kerja peserta didik yang disediakan
- e. Melakukan post-test hasil belajar peserta didik pada materi setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.
- f. Menjaring pendapat pendidik tentang kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini meliputi :

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh
- c. Menyimpulkan hasil analisis data
- d. Menyusun laporan penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek pemahaman konsep peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, dapat diketahui prestasi belajar dapat dicapai peserta didik dengan baik.¹¹ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk pengumpulan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan yaitu berupa *Multiple Choice* (Pilihan Ganda) yang diberikan pada kedua kelas. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol sebagai kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Chard Short*.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 193

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif bentuk *Multiple Choice* sebanyak 20 soal yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c dan d, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Sebelum instrumen digunakan untuk mendapatkan data, maka instrumen akan di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.¹² Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes *Multiple Choice*, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\}(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

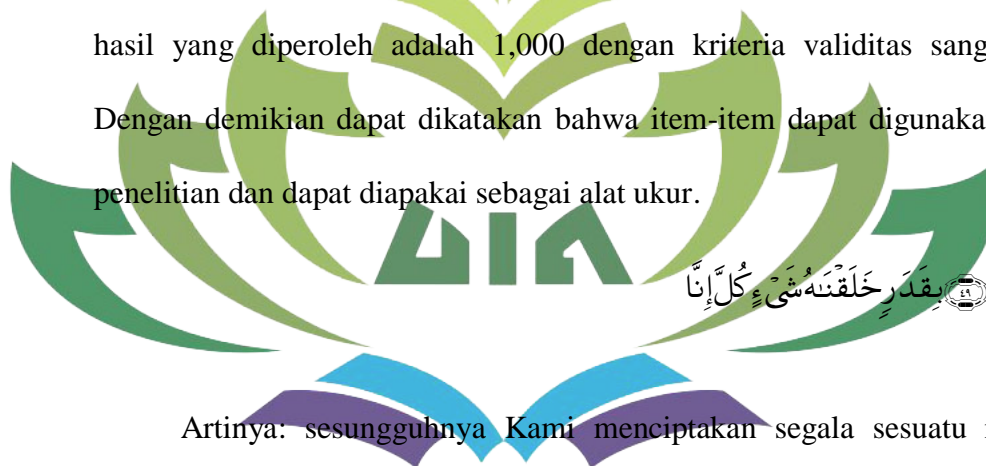
¹²Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 80

- n = Banyaknya peserta tes
- x = Nilai hasil uji coba
- y = Skor total
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi X dan Y

Tabel 3
Kriteria untuk validitas butir soal

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Untuk menguji validitas soal tes, digunakan rumus *product moment*, jika hasil yang diperoleh adalah 1,000 dengan kriteria validitas sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.



Artinya: sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (Q.S. Al-Qamar : 49)

2. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrumen, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas, reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K-R.20) yaitu :

$$R_{11} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

k : banyaknya butir pertanyaan

p : populasi subyek yang menjawab item dengan benar

q : pupulasi subyek yang menjawab item dengan salah (1-p)

s_t^2 : variansi total

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q¹³

Tabel 4
Kriteria Reliabilitas

Interval Koofesien	Tingkat hubungan
$0,00 \leq R_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq R_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq R_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq R_{11} < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq R_{11} < 1$	Sangat kuat

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, item-item yang valid diujikan kembali kedalam reabilitas. Untuk menguji reliabilitas soal tes, digunakan rumus Kuder-Ricadrson (K –R.20) jika hasil yang diperoleh adalah 0,80 dengan kriteria reliabilitas sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

¹³Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 132

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu sukar. Karena semakin mudah soal, semakin besar pula bilangan indeksinya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksinya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi tetap disebut indeks kesukaran. Analisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Untuk menguji taraf kesukaran digunakan rumus berikut :¹⁴

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang dapat menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 5
Tingkat kesukaran

Proportion Correct (p)/ nilai (p)	Katagori soal
$P > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	Sukar

Perhitungan uji tingkat kesukaran setiap butir soal dihitung. Besar tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,30 sampai 0,70 yang dapat diklarifikasikan kedalam tiga katagori yaitu : sukar, sedang dan mudah.

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 266

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{WL - WH}{N}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

WL : jumlah peserta didik yang gagal dalam kelompok bawah : n

WH : jumlah peserta didik yang gagal dalam kelompok atas : n

N : $27\% \times N^{15}$

Tabel 6
Uji Daya Pembeda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Daya Pembeda	> 0,40	Baik sekali
	0,30 – 0,39	Baik
	0,20 – 0,29	cukup
	< 0,19	Kurang baik

Butir soal yang diterima adalah butir soal yang mempunyai indeks 0,30-0,40. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

5. Uji Pengecoh Soal

Instrumen evaluasi yang berbentuk tes pilihan ganda harus mempunyai pengecoh soal, yang dimaksud dengan pengecoh soal adalah opsi-opsi yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 273

bukan merupakan kunci jawaban (jawaban benar). Pengecoh dikatakan berfungsi apabila semakin banyak peserta didik yang memilih pengecoh, dan semakin sedikit yang tidak memilih.

Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik. Sebaliknya, butir soal yang tidak baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal.

Indeks pengecoh soal dihitung dengan rumus :

$$IP = \frac{P}{(N-B)(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

IP = Indeks pengecoh

P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta didik yang ikut tes

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = Jumlah alternative jawaban

Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka $IP = 0$ yang berarti soal tersebut jelek.¹⁶ Dengan demikian pengecoh tidak berfungsi. Untuk menilai pengecoh (distraktor) dari masing-masing butir soal dikategorikan sebagai berikut :

¹⁶*Ibid.*, hlm. 279

Tabel 7
Uji Pengecoh Soal

Katagori Distraktor	Nilai Proportion Endorsing
Sangat baik	76% - 125%
Baik	126% - 150 %
Kurang baik	151% - 175%
Jelek	176% - 200%
Sangat jelek	>200%

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dalam analisis butir soal dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang tinggi, rendah atau negative pada analisis. Apabila proporsi peserta tes yang menjawab dengan salah atau memilih pengecoh 126% - 150% maka pengecoh dikatakan baik.

H. Uji Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut :

$$L_{hitung} = \max |f(z) - s(z)|, z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Dengan :

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$S(z_i) = \text{Proporsi cacah } z \leq z_i \text{ terhadap seluruh cacah } z_i$$

$$X_i = \text{skor responden}$$

Dengan hipotesis :

$$H_0 : \text{data distribusi normal}$$

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Kesamaan Dua Variabel (Homogenitas)

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, selanjutnya untuk menentukan statistik t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Rumus hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang sama)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang berbeda)

Uji statistiknya menggunakan uji-F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil¹⁷

2. Pengujian Hipotesis

¹⁷ Riduwan, *Dasar- Dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 163

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung akan digunakan uji kesmaan dua rata-rata

Penelitian ini menggunakan uji t (uji perbedaan dua rata) dengan rumus sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung)

b. Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Rumus Statistik Uji

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan model *Two Stay*

Two Stray

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan tidak dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*

N_1 : Jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*

N_2 : Jumlah peserta didik yang diajarkan tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

S_1 : Standar deviasi dari data yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

S_2 : Standar deviasi dari data yang tidak menggunakan model *Two Stay Two Stray*

S_p : Standar deviasi gabungan

e. Daerah Kritis

$$DK = \left\{ z \mid z < -z_{\frac{\alpha}{2}} \text{ atau } z > z_{\frac{\alpha}{2}} \right\}$$

f. Keputusan Uji : H_0 ditolak jika $z_{hitung} \in DK$ ¹⁸

¹⁸ Ridwan dan Sunarto. *Op. Cit.*, hlm. 126

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kupang Kota. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut di beri perlakuan yang berbeda, untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Strays* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Chard Short*. Peneliti memberikan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol.

Peneliti menggunakan tes akhir (pos-tes) 20 soal *Multiple Choice* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam. Berikut hasil Pos-Tes yang Diajarkan dengan Menggunakan Tipe *Two Stay Two Stray*:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Nilai Pos-Tes PAI kelas eksperimen

Nilai	Jumlah Siswa	Persen (%)
70 – 74	5	15,6 %
75 – 79	3	9,4 %
80 – 84	5	15,6%
85 – 89	5	15,6%
90 – 94	8	25%
95 –99	3	9,4 %
100 – 104	3	9,4%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan table distribusi di atas nilai pos-tes PAI pada kelas ekperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* 100% siswa yang memenuhi KKM.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Nilai Pos-Tes PAI kelas kontrol

Nilai	Jumlah Siswa	Persen (%)
70 – 73	8	28,6 %
74– 77	10	35,7 %
78 – 81	9	32,1 %
82 – 85	0	-
86 –89	0	-
90 – 93	1	3,6 %
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel distribusi di atas nilai pos-tes PAI pada kelas control dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* 100% siswa yang memenuhi KKM.

B. Hasil Uji Coba Tes

1. Uji Validitas

Uji coba tes untuk mengetahui soal yang hendak diukur. Validitas instrument soal tes peneliti menggunakan validitas isi dan *product moment* sebagaia acuan. Peneliti menggunakan 20 soal pos-tes untuk di analisis.

Berdasarkan hasil perhitungan 40 soal, terdapat 20 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid karenanilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 7, 10, 11, 12, 14, 19, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 35, 36, 38, 39 dan 40.

Sedangkan soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 5, 6, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 27, 28, 31, 32, 33, 34, dan 37, dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir soal telah melalui tahap uji validitas, selanjutnya butir soal diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Tujuan uji reliabilitas ialah untuk mengukur secara konsisten dari instrument tes. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus K-R. 20 diperoleh nilai $r_{11} = 0,79433306$, maka disimpulkan instrument soal kuat, dapat dilihat di lampiran 7.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang. Mempunyai indeks kesukaran 0.31 sampai 0,70 tergolong pada soal yang sedang dan 0.00 sampai 0.30 tergolong soal yang sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran 40 soal kelas eksperimen terdapat 24 soal mudah 14 soal sedang dan 2 soal yang sukar, terdapat pada lampiran 8.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Berdasarkan uji daya pembeda, soal nomor 1 mempunyai daya beda 0,15, maka dapat instrumen soal kurang.

5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Tes

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal, maka soal yang akan digunakan peneliti sebanyak 20 soal. Soal yang digunakan ialah 1, 2, 4, 7, 10, 11, 12, 14, 19, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 35, 36,

38, 39 dan 40. Peneliti menggunakan nomor urut soal 1 sampai 20 dalam penelitian. Soal yang tidak digunakan terdiri dari 20 soal yakni 3, 5, 6, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 27, 28, 31, 32, 33, 34, dan 37.

C. Hasil Analisis Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan diteliti apakah normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *lieliefors*. Uji normalitas data hasil belajar PAI kelas VSD Kupang Kota ialah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

Perlakuan	L_{tabel}	L_{hitung}	Keputusan uji
Eksperimen	0.157	0.126655152	H_0 diterima
Kontrol	0.173	0.169072006	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas bahwa kelas eksperimen di peroleh $L_{hitung} = 0.126655152$, dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0.169072006$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut normal. Terdapat pada ampiran 9 dan 10

2. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelas sampel dikatakan normal, selanjutnya dapat dicari nilai homogenitasnya. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 dan pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Homogenitas

Kelas	α hitung	α tabel	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	1,929	3.841	H ₀ diterima	Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan *chi kuadrat* dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\alpha_{hitung} < \alpha_{tabel}$, maka H₀ diterima artinya data sampel homogen.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar PAI. Peneliti menggunakan uji t dalam uji hipotesis yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata pada kelas eksperimen, dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H₀: (Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung)

H₁: (Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung)

Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Uji t

No.	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	Eksperimen dan Kontrol	5,566	1.960	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5%, diperoleh $t_{hitung} = 5,566$ dan $t_{(0,025;58)} = 1.960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;58)}$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay Two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung, dapat dilihat pada lampiran 12.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PAI. Peneliti mengambil kelas V SD Kupang kota sebanyak dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dikarenakan kemampuan masing-masing anak di setiap kelas berbeda maka peneliti menentukan kelas Kontrol dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana sampel terdiri dari kelompok-kelompok. Item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan di ambil sebagai sampel. Peneliti menentukan sampel dengan melihat nilai harian peserta didik dan nilai peserta didik yang lalu, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan menggunakan model *Card Sort* pada kelas kontrol..

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = 5,566$ dan $t_{(0,025;58)} = 1,960$, sehingga $t_{hitung} > t_{(0,025;58)}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Kupang Kota.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* lebih antusias dalam belajar, kecapak dalam berkomunikasi, dimana komunikasi terjadi antara siswa dengan siswa dalam berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diberikan.

Hari pertama peneliti memberikan pre-test kepada siswa kelas V untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang tidak homogen. Pengambilan sampel dengan cara *random sampling* untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti melihat pada salah satu kelas nilai posttest dibawah KKM. Maka peneliti memilih kelas VA dijadikan kelas eksperimen dan VB dijadikan kelas kontrol. Perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni kelas kontrol memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Chard Short* dan kelas eksperimen memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan proses belajar mengajar, dan satu pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir (pos-tes) untuk mengetahui hasil belajar kelas V SD Kupang Kota. Lembar soal pos-tes telah divalidasi oleh siswawelasV SD 5 Talang . Lembar soal tes akhir yang terdiri dari masing-masing 20 soal *multiple choice*. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen peneliti melakukan pretest dan menyampaikan materi tentang membaca serta mengartikan QS Al-Maun dan Al fiil. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, namun peserta didik di kelas kurang efektif dikarenakan masih banyak bertanya akan model baru yang diterapkan di kelas. Pertemuan ke dua pendidik menyampaikan materi tentang Rasul-Rasul Allah dilanjutkan dengan penerapan tipe *Two Stay Two Stray*, peserta didik di kelas lebih efektif dari pertemuan sebelumnya karena peserta didik mulai memahami model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pertemuan ketiga pendidik menyampaikan materi tentang puasa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, peserta didik di kelas sangat efektif karena peserta didik sudah memahami model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan keempat peneliti memberikan posttest kepadapesertadidik.

Kegiatan pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pertama pendidik membagi peserta didik kedalam 8 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Kemudian pendidik memberikan nomor kepala kepada masing-masing kelompok (jika peserta didik mendapatkan nomor kepala 1 dan 2 maka tugasnya adalah sebagai pemberi informasi, sedangkan yang mendapat nomor kepala 3 dan 4 maka tugasnya adalah mencari informasi). Selanjutnya pendidik memberikan tugas kepada masing-

masing kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok yang mendapat nomor kepala 3 dan 4 diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Dua orang yang mendapat nomor kepala 1 dan 2 tinggal ditempatnya, mereka bertugas memberikan informasi dan hasil kerja ke tamu mereka. Setelah masing-masing kelompok dengan nomor kepala 3 dan 4 sudah mendapatkan informasi, maka mereka kembali kekelompoknya masing-masing. Kemudian melaporkan informasi yang telah didapatkan. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan varian dari diskusi kelompok. TS-TS ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan secara cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang kurang bersosial dengan peserta didik lain agar bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri. Pembelajaran ini melatih peserta didik mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang langsung melibatkan peserta didik mampu melatih daya ingat dan pemahaman peserta didik sehingga pelajaran yang dipelajari tidak mudah untuk dilupakan.

Pertemuan terakhir peneliti memberikan pos-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Kupang Kota. Pembelajaran yang telah di sampaikan pada kelas eksperimen juga di sampaikan pada kelas kontrol. Namun pada kelas kontrol peneliti

memakai pembelajaran tipe *Card Short*. Sebagaimana guru biasa melakukan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Card Short* dimulai dengan pendidik menjelaskan materi pembelajaran kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta. Masing-masing kelompok dibagikan potongan-potongan kertas. Selanjutnya masing-masing kelompok meletakkan potongan-potongan kertas ditempat yang telah disediakan dengan tepat. Kemudian secara bergantian perwakilan masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selanjutnya peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* melibatkan secara langsung peserta didik dalam belajar, sehingga suasana belajar PAI menjadi menyenangkan. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan maka peserta didik akan giat belajar, pembelajaran yang tidak membosankan dan mencapai hasil belajar yang baik memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Two Stay Two Stray* merupakan salahsatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ciri utama dari model *Two Stay Two Stray* adalah adanya peserta didik yang menjadi tuan rumah dan tamu, tuan rumah bertanggung jawab untuk memberikan informasi sedangkan tamu bertanggung jawab untuk mencari informasi. Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan pos-test kepada

peserta didik untuk mengetahui hasil belajar PAI. Sebelum penggunaan instrumen ini terlebih dahulu soal diuji dengan analisis uji soal. Beberapa uji analisis soal yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Soal yang memenuhi kriteria tersebut dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar 20 butir soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang bisa digunakan untuk penelitian. Hasil belajar PAI pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 84,53125 dan kelompok kontrol diperoleh rata-rata 75,71429, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PAI. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,566$ dan $t_{(0,025;58)} = 1,960$, sehingga $t_{hitung} > t_{(0,025;34)}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung dari pada pembelajaran Card Sort. Berdasarkan analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,566$ dan $t_{(0,025;34)} = 1,960$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;34)}$, akibatnya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung.

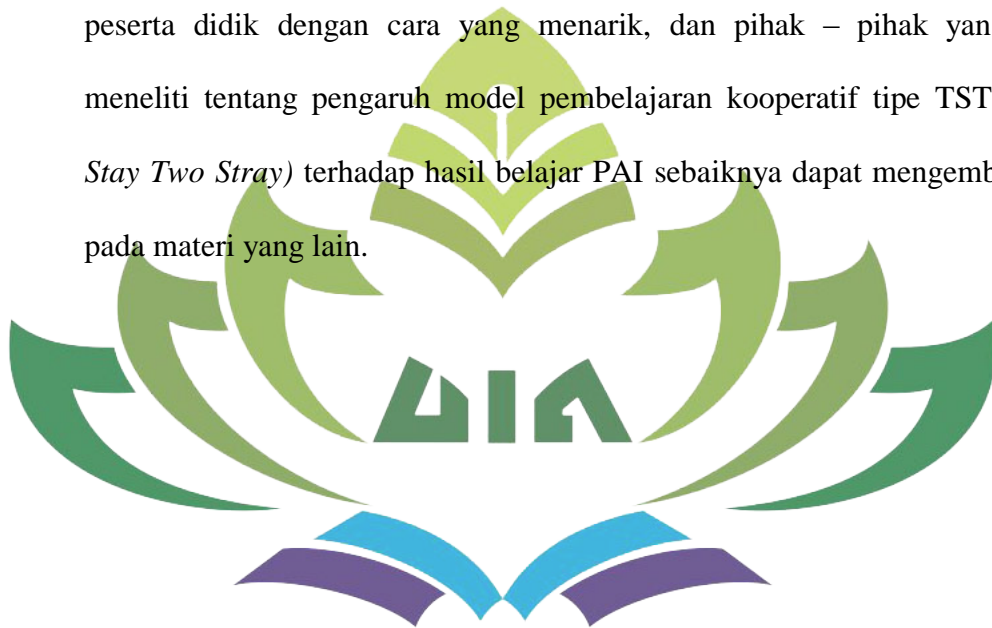
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*).
2. Bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) pendidik sebaiknya lebih teliti lagi dalam membimbing peserta didik dalam berdiskusi sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk

bercerita dengan teman kelompoknya dan pendidik harus bisa membawa suasana nyaman dan tidak tegang dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan tidak takut untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang dimiliki

3. Bagi peneliti, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, agar peneliti selanjutnya dapat mengelola kelas dengan baik agar peserta didik mudah diarahkan saat pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang menarik, dan pihak – pihak yang ingin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap hasil belajar PAI sebaiknya dapat mengembangkan pada materi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Apriandi, Davi. 2013. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dan Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII di Kabupaten Bantul Ditinjau dari Aktivitas Belajar” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.1.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asiah, Nur. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja.
- Dapertemen Agama RI. *Syamil Al Qur'an Terjemahan Perkata*. Bandung. CV Haekal Media Centre.
- Erlinda, Nelfi. 2017. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2, Nomor 1.
- Fadillah, Ahmad. 2016. Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 1.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”. *TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 1.

- Ifrianti, Syofnidah. 2016. Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Jumarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasidan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik*. Jakarta. Rajawali Pers.
- M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin. 2016. "Pengaruh *Mind Map* Dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 01 No. (1).
- Prastowo, Andi. 2015. *RPP Tematik Terpadu*. Jakarta. Kencana.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Ridwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Rohani. 2018. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kupang Kota Bandar Lampung, *Wawancara*.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Grup.
- Sastra Negara, Hasan. 2015. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung. CV. Anugrah Utama Raharja
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif R & D*.

Bandung. Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Suraji. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 2.

I. M. Ulum. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5 untuk Sekolah Dasar*. Sidoarjo. Masmidia

Wahyuni, Ida dan Yanty Geulora Munthe. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TsTs) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Pada Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.3 No. 1.

